

SKRIPSI

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN
SURAT AR RAHMAN AYAT 1-4
(Telaah Tafsir Al Maraghi)**



Oleh:

NAELY ROSYIDA

NIM: 14.0401.0046

Skripsi ini ditulis untuk mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

NAELY ROSYIDA: *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Al Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 (Telaah Tafsir Al Maraghi)*. Skripsi, Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah ditemukannya berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang baik, di berbagai berita elektronik, majalah, maupun surat kabar. Misalnya ada oknum guru yang menampar siswanya karena tidak bisa menahan amarah, seorang guru agama yang mencabuli tujuh muridnya di mushola dan kasus-kasus lainnya. Oleh karena itu kompetensi kepribadian harus dimiliki terlebih dahulu oleh seorang guru. Pentingnya seorang guru memiliki kepribadian yang baik karena guru adalah sosok panutan bagi murid-muridnya. Di era globalisasi ini, sedikit pendidik (guru) yang menyesuaikan dengan konsep qur'ani sebagai bahan meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan Islam, memiliki kecerdasan spiritual yang selalu termotivasi untuk menegakkan nilai dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kompetensi kepribadian guru dalam al-Qur'an surah ar-Rahman ayat 1-4. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau (*library research*). Objek dari penelitian ini adalah surah ar-Rahman ayat 1-4 dalam kitab tafsir al-Maraghi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan pembahasan dan permasalahan yang diambil dari sumber kepustakaan. Analisis data menggunakan metode *tahlili* dan *muqarin*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam surat ar-Rahmah ayat 1-4, diantaranya: mendidik dengan sifat kasih sayang, dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, mampu menjadi sosok teladan yang dapat mempengaruhi potensi jasmani dan ruhani peserta didik, memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik sekaligus dapat mengajarkannya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Megister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Muamalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjen Bambang Soegeng Mertoyudan, Km.4 Magelang 56172 Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan Sidang Munaqosyah Skripsi Saudara

Nama : Naely Rosyida
NPM : 14.0401.0046
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 (Telaah Tafsir Al Maraghi)
Pada Hari, Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1 Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 13 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.

NIK.017308176

Andi Triyanto, MSI.

NIK. 058106017

Penguji I

Penguji II

Dr. Imron, MA.

NIK.047309018

Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.

NIK/128506096

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, L.c., MA.

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 27 Juli 2018

Dr. Suliswiyadi, M.Ag
Istania Widayati, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada:
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

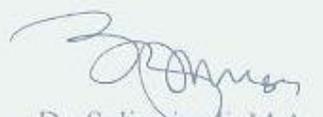
Nama : Naely Rosyida
NPM : 14.0401.0046
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 (*Telaah Tafsir Al Maraghi*)

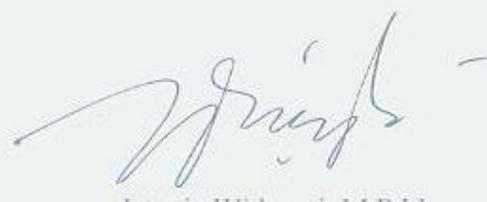
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK. 966610111


Istania Widayati, M.Pd.I
NIK. 148606126

MOTO

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.”
(HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin dengan rahmat dan hidayah Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada

Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, segala puji dan rasa syukur hanya untuk kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan batin kepada setiap hamba-Nya, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al Qur’an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 (Telaah Tafsir Al Maraghi)” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu berupa arahan dan dorongan dalam menyusun skripsi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang saya hormati.

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Suliswiyadi, M.Ag dan Istania Widayati, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan mendorong sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Hikmah Sugiyarti dan Bapak Rahmat Widodo sebagai orang tua tercinta saya ucapkan *Jazaakumullah Khoiron Katsiran* atas pengorbanan, do’a, dorongan yang tak henti-hentinya diberikan selama ini.
4. Syuhada Abdi Ra’uuf dan Farah Yasmina ‘Issa adik-adikku tercinta yang selalu memotivasi dan mendo’akan selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa SI di PAI UMMgl.
6. Segenap rekan guru di SMPIT AT TAQWA Grabag, SDIT AT TAQWA Grabag, dan TPQ Umar Bin Khattab Grabag atas do’a dan motivasinya.

Magelang, 27 Juli 2018

NAELY ROSYIDA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Moto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
BAB II KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Landasan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Ragam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam ...	22
B. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam...	27
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	36
3. Strategi Pencapaian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	38

BAB III	TELAAH TAFSIR AL MARAGHI SURAT AR-RAHMAN AYAT 1-4	
A.	Latar Penulisan Tafsir Al-Maraghi	41
1.	Profil Ahamad Mushtafa Al-Maraghi	41
2.	Karya-Karya Musthafa Al-Maraghi	43
3.	Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Maraghi	43
B.	Asbabun Nuzul Surat Ar-Rahman ayat 1-4	45
C.	Kandungan Surat Ar-Rahman ayat 1-4	46
BAB IV	ANALISIS TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MENURUT PERSEPEKTIF AL QUR'AN SURAT AR RAHMAN AYAT 1-4 DALAM TAFSIR AL-MARAGHI	
A.	Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam QS. Ar-Rahman ayat 1-4	57
B.	Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru menurut Persepektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4 terhadap Pendidikan Modern di Indonesia	73
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|----|------------------------|
| Lampiran | 1. | Buku Bimbingan Skripsi |
| Lampiran | 2. | SK Pembimbing |
| Lampiran | 3. | Form Pengajuan Judul |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Antara peserta didik sebagai pelaku belajar serta guru sebagai pendidik. Interaksi guru dengan peserta didik merupakan kerja dari pola hubungan fungsional. Artinya, guru sebagai pelaku pendidik dan peserta didik sebagai pelaku terdidik.

Guru membawa amanah *ilahiyyah* untuk mencerdaskan kehidupan umat dan membawanya taat beribadah dan berakhlaq mulia. Karena tanggung jawabnya yang tinggi itu ia dituntut untuk memiliki persyaratan tertentu (kompetensi), yaitu melalui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dan tanpa mengecilkan yang lain, menurut Zakiyah Daradjat kompetensi sosial dan kepribadian merupakan kompetensi terpenting, yaitu terutama kepribadian utama yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Dari kepribadian guru dapat di evaluasi apakah ia seorang guru yang baik atau tidak.¹

Kepribadian guru menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan semua sikap dan kepribadian yang melekat dalam diri guru akan membawa dampak yang signifikan dalam proses bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada peserta didiknya. Hal ini tentunya terkait dengan peran guru yang tidak

¹ Roqib, Muh. & Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 186

sekedar menjadi pengajar namun sekaligus menjadi pendidik. Sebagai pengajar, profesionalisme keilmuan sudah tentu harus menyertai, sedangkan pendidik, profesionalismenya harus diwujudkan dalam peran sebagai *spiritual father* (bapak spiritual) bagi para peserta didiknya. Untuk itu terwujudnya siswa yang cerdas dan bermoral adalah *final goal* dari proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang berkepribadian terhormat tersebut.²

Sayangnya, dewasa ini guru sedang tajam disoroti oleh masyarakat. Berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, stabil dan dewasa, sering dikabarkan di berita-berita elektronik atau di surat kabar. Misalnya: kekerasan guru yang menampar siswa SMK di Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah di depan siswa lainnya. Ironisnya, kejadian ini justru direkam salah satu siswanya atas perintah guru tersebut dan menjadi viral di media sosial,³ di Tenggarong seorang guru agama SD, Kuta Kartanegara cabuli 7 muridnya di mushola.⁴

Selain itu, pendidikan di Subulussalam, banyak guru yang jauh dari kota lepas tanggung jawab dengan membolos saat mengajar selama berbulan-bulan, hal tersebut diperparah dengan kepala sekolah yang bersangkutan

² Rochman, Chaerul & Gunawan, Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hal. 8

³ Ayub, Salahudin. “Viral, Guru di Purwokerto Tampar Siswa di Kelas”. <https://daerah.sindonews.com/read>, 2018, diakses 29 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

⁴ Bambang, “Guru Agama SD di Tenggarong Cabuli 7 Siswanya di Musala”. <https://news.okezone.com/read/2017/12/23/340/1834896/guru-agama-sd-di-tenggarong-cabuli-7-siswanya-di-musala>, 2017, diakses 25 Juli 2018 pukul 03.00 WIB

tidak mampu berbuat apa-apa karena oknum guru memiliki hubungan famili dengan salah satu pejabat.⁵

Bila kita mau melihat data, perlakuan pelecehan seksual pada anak, persentase terbesarnya dilakukan oleh para guru. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, Pada tahun 2007, dari 555 kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 11,8 persen dilakukan oleh guru. Pertanyaan yang mendasar dan mengusik nurani kita adalah, mengapa seorang guru yang notabene, terpelajar, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan tata susila, dalam segala tingkah laku dan perbuatan dapat bertindak amoral dan merendahkan martabat dan harga dirinya sendiri. Salah satu faktornya adalah merosotnya moralitas yang disebabkan karena lemahnya kompetensi kepribadian guru.⁶

Ini semua adalah kabar yang sangat menyedihkan bagi dunia pendidikan Islam. Guru yang seharusnya menjadi sosok teladan malah menjadi sosok yang berkebalikan dan sangat mengecewakan bagi peserta didik ataupun masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu segera adanya solusi yang aplikatif yang mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia harapan bangsa. Sebagai bangsa Indonesia yang berketuhanan, tentu telah diberikan banyak hal untuk mengatasi segala persoalan yang ada. Oleh Allah SWT

⁵“*Disiplin Rendah Guru Bolos Berbulan-bulan*”
<https://news.okezone.com/read/2015/12/09/65/1263927/diisiplin-rendah-guru-bolos-ngajar-berbulan-bulan>, diakses 22 Juni 2018, pukul 21:24 WIB.

⁶Mardiyanto. “*Mempertanyakan Moralitas Para Guru.*”
<http://www.pelita.or.id/baca.php?id=63802> Artikel diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 03.15 WIB

manusia telah diberikan pedoman guna menjalani kehidupan di dunia ini, sebagaimana nabi-nabi terdahulu. Mukjizat Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir, yang mana mu'jizatnya wajib diyakini oleh seorang muslim, yakni al-Quran.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai yang absolut.⁷ Firman Allah:

حَقُّ مِنْ رَبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu Termasuk orang-orang yang ragu”. (QS. Al Baqarah/2: 147)⁸

Bahkan Allah berfirman tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan seperti dikemukakan di atas, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (Q.S. An-Nahl/16: 89)⁹

Berdasarkan ayat tersebut, kembali kepada al-Qur'an merupakan solusi dari permasalahan di atas. Allah SWT yang menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia. Salah satu ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya kepribadian seorang pendidik itu, sebagaimana yang terdapat dalam *surah ar-Rahman* ayat 1-4.

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

⁷ Nahlawi, Abdurrahman An, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta, Gema Insani, 1983), hal 28

⁸ Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Al Huda, 2005), hlm. 23

⁹ *Ibid*, hlm. 264

*(Allah) yang Maha pengasih, Yang telah mengajarkan al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman/55: 1-4).*¹⁰

Dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4 diatas, Pada ayat pertama surah, dimulai dengan menyebut sifat rahmat-Nya yang menyeluruh yaitu ar-Rahman, yakni Allah SWT. yang mencurahkan rahmat kepada seluruh makhluk dalam kehidupan dunia ini baik manusia atau jin yang taat dan durhaka, malaikat, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Setelah menyebutkan rahmat-Nya secara umum, dilanjutkan dengan ayat ke dua yaitu Allah swt. menyebutkan rahmat dan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya agar mereka meneladani-Nya yakni dengan menyatakan: Dialah yang telah mengajarkan al-Qur'an kepada siapa saja yang Dia kehendaki.¹¹

Kemudian diperjelas pada ayat 3 dan 4 yaitu Allah SWT Ar-Rahman yang mengajarkan Al-Qur'an itu Dialah yang menciptakan manusia makhluk yang paling membutuhkan tuntunan-Nya, sekaligus yang paling berpotensi memanfaatkan tuntunan itu dan mengajarkannya ekspresi yakni kemampuan menjelaskan apa yang ada dalam benaknya, dengan berbagai cara utamanya adalah bercakap dengan baik dan benar.¹²

Dari pemahaman tersebut terdapat indikasi bahwa Ar-Rahman ini merupakan pendidik yang memiliki sifat kekasih sayang dalam melakukan pendidikan pada ayat setelahnya. Dapat dikatakan sebagai pendidik karena pada ayat setelahnya membahas tentang pendidikan yang dilakukan Ar-

¹⁰ Al Qur'an dan..., hlm. 532

¹¹Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Vol. 13, hlm. 493

¹² *Ibid.* 494

Rahman yang meliputi *'allamal Qur'an, khalaqal insan, da 'allamahul bayan.*

Berdasarkan pemahaman diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang kompetensi guru yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qur'an dengan melakukan penelaahan terhadap surat Ar-Rahman ayat 1-4 dalam kitab tafsir Al-Maraghi. Sehingga penelitian ini berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Persepektif Al Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 ”

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan peneliti ajukan di sini berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan di atas adalah berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan kompetensi kepriadian guru PAI?
2. Bagaimanakah tafsir Q. S. Ar Rahman (55): 1 – 4 menurut al- Maraghi?
3. Kompetensi kepribadian guru apa yang terkandung dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI
 - b. Untuk mengetahui tafsir Q.S. Ar-Rahman 1-4 menurut tafsir Al-Maraghi
 - c. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam surat Ar-Rahmah ayat 1-4

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya perbendaharaan pustaka, terutama yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dalam surat ar-Rahman 1-4.
- b. Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca pada umumnya.
- c. Menumbuhkan pemahaman bagi pendidikan orang tua mengenai Al Qur'an sebagai salah satu sumber pendidikan yang paling relevan sepanjang zaman.

D. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penelitian skripsi yang profesional dan mencapai target maksimal, penulis melakukan telaah pustaka untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun skripsi yang penulis temukan dalam penelitian tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru dalam persepektif Q.S. ar-Rahman ayat 1-4 adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pandangan An Nawawi (Tela'ah Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al Qur'an Karya Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi)*", karya Munis Fachrunnisa (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)¹³. Penelitian ini menyimpulkan beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: (1) seorang guru harus meniatkan aktivitasnya hanya mencari ridho Allah, (2) tidak diperbolehkan meniatkan sebagai

¹³ Fachrunnisa, Munis, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pandangan An Nawawi (Tela'ah Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al Qur'an Karya Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi)", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

saran memperoleh nikmat duniawi, (3) tidak diperkenankan untuk memaksakan muridnya harus belajar atau menimba ilmu darinya, (4) menghiasi dirinya dengan akhlaq yang mulia yang dituntunkan oleh syari'at, (6) Senangtiasa memberikan nasihat-nasihat kebaikan kepada muridnya, (7) bagi seorang guru dilarang mengagungkan diri dan harus bersikap lemah lembut dan tawadhu', dan beberapa poin-poin kepribadian guru yang lainnya. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada obyek penelitian yaitu kitab *Tafsir Al Maraghi* pada Q.S. ar-Rahman ayat 1-4.

2. Skripsi yang berjudul "*Konsep Akhlaq Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Syeikh al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim)*", karya Lutfi Maliha, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.¹⁴ Dalam skripsi ini, ia mendiskripsikan tentang konsep akhlaq guru dan siswa dalam proses pendidikan Islam dengan merujuk pada kitab ta'lim al-Muta'alim karya Syeikh al-Zarnuji. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada obyek penelitian yaitu kitab tafsir al-Maraghi Q.S. ar-Rahman Ayat 1-4. Penelitian ini mengupas bagaiman akhlaq guru dan siswa dalam pnedidikan Islam. Sementara penulis hanya memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan.
3. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Keberagam Siswa SMP 1 Windussari*", karya Sita Purnama Sari, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014.¹⁵, pada penelitian ini peneliti menemukan adanya pengaruh keteladana guru terhadap keberagaman siswa di SMP 1 Widusari. Adapun letak perebdaan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada jenis penelitian apabila penelitian ini adalah jenis penelian kuantitatif sedangkan penelitian yang

¹⁴ Maliha, Lutfi, "*Konsep akhlaq Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Tela'ah Pemikiran Syeikh al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁵ Sari, Sita Purnama, "*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Keberagam Siswa SMP 1 Windussari*", skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014.

akan penulis lakukan adalah penelitian pustaka (*library research*). Fdan fokus penelitian pada penelitian ini hanya membahas tentang keteladanan guru, sedangkan penelitian yang akan peneulis lakukan akan membahas tentang kompetensi kepribadian guru secara menyeluruh.

E. Metode Penelitian

1. Obyek penelitian

Menurut Nasution menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

*Objek penelitian merupakan suatu artibut atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya.*¹⁶

Dapat dipahami bahwa pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam Al Qur'an Surat ar-Rahman ayat 1-4 dalam kitab tafsir al-maragi karya Ahmad Musthafa al-Maragi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan.

Adapun penggunaan metode muqarin yang diterapkan pada penelitian ini hanya membahas pada aspek ke tiga yaitu membandingkan pendapat yang dikemukakan mufasir mengenai tafsir ayat sebagai bahn untuk analisis.

¹⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 101

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasana dan permasalahannya. Yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan,¹⁷ Dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik yang primer maupun yang sekunder, dicari dari sumber-sumber kepustakaan (seperti buku, majalah, artikel, jurnal) dengan membaca, mencermati, mengenali dan mengurai bahan bacaan (pustaka).¹⁸

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Menurut Nasution dalam bukunya *Metodologi Research*, sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.¹⁹ Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah kitab yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al Maragi karya Ahmad Mustafa al Maragi Juz 37 yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Tim Toha Putra, penerbit Toha Putra, Semarang, tahun penerbitan 1989.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber bahan kajian yang dikemukakan oleh orang atau pihak yang hadir pada saat terjadinya peristiwa atau tidak mengalami langsung peristiwa itu sendiri, seperti buku-buku

¹⁷ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset,1999) Jilid 1, hlm. 9

¹⁸ Fauzi, Muhammad, *Metodologi Penulisan Kuantitatif* (Semarang Walisonggo Press, 2009), hlm. 58

¹⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi 1 (Jakrta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150.

teks.²⁰ Saifuddin anwar mengemukakan dalam bukunya Metodologi penelitian, sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.²¹ Dalam skripsi ini sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku penunjang selain dari sumber primer. Antara lain: *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Fihzilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb, *Tafsir Al Azhar* karya Hamka, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* karya H. Chaerul Rochman, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* karya Mushaf Jejen, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* karya Nashruddin Baidan.

5. Metode Analisis Data

- a. Metode Tahlili (Analitis), yaitu metode penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendiskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qur'an dengan mengikuti tertib susunan/urut-urutan surat-surat dan ayat-ayat Al Qur'an dengan sedikit melakukan analisis didalamnya.²²

Dalam penerapan metode ini biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutannya dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung yang ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat, kaitannya

²⁰ Fauzi, Muhammad, *Metodologi Penulisan.....*, hlm. 71-72

²¹ Anwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91

²² Suma, M. Amin. *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Karisma Putra Utama Offset, 2014), hlm 379

dengan ayat-ayat yang lain baik sebelum ataupun sesudahnya (munasabat), dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah dikeluarkan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, maupun para tabi'in dan tokoh tafsir lainnya.²³

b. Muqarin (komparatif)

Metode Muqarin (komparatif) ialah: 1) membandingkan teks (nash ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama; 2) membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadits yang pada lahirnya terlihat bertentangan; dan 3) membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode perbandingan yang *pertama* membandingkan teks (nash ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama, dan yang *ketiga*, membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an²⁴

6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub sebagai perincian atas bab perbab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul

²³Suma, M. Amin. *Ulumul Qur'an*....., hlm 383

²⁴Baidan, N. *Metode Penafsiran Al Qur'an* (Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 65

skripsi. Isi masing-masing sub bab menerangkan bagoian-bagian yang termaktub dalam isi bab, pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahsan, telaah, analisis atas masalah-masalah yang lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahamu. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yang memuat kajian teori tentang kompetensi kepribadian guru yang berisi pengertian kompetensi guru, landasan kompetensi, ragam kompetensi, pengertian kompetensi kepribadian guru, urgensi kompetensi kepribadian, strategi pencapaian kompetensi kepribadian guru.

Bab III memuat tentang telaah tafsir Al-Maraghi surat Ar-Rahmat ayat 1-4 yang berisi latar belakang penulisan tafsir Al-Maraghi, profil Ahmad Musthafa Al Maraghi, pembahsan tafsir Q.S Ar-Rahman ayat 1-4 dalam tafsir Al-Maraghi.

Bab IV memuat tentang analisi terhadap kompetensi kepribadian guru dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 1-4 dalam terjemahan tafsir Al-Maraghi dan implementasi kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam menurut perspektif Al-Qur'an surat Ar-Raman ayat 1-4 terhadap pendidikan modern di Indonesia.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan²⁵. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual.²⁶

1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa, kompetensi guru meruakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penegembangan pribadi dan profesionalitas.²⁷

Pengertian lainnya kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang guru disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan,

²⁵ Echols, J.M. dan Shandiy, H. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2002). Cetakan XXVI, hlm. 132

²⁶ Mushaf, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatian dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27

²⁷ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 23

dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaganya atau pemerintah. Wolf menegaskan:

*“Competence is the ability to perform in this case, to perform at the standards expected of employees”.*²⁸

Di sisi lain kompetensi tidak hanya lain terkait dengan kesuksesan seseorang guru dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaga tercapai sesuai harapan. Menurut Kenezovich berpendapat bahwasanya, kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan lembaga mungkin tercapai apabila ketika individu dalam lembaga tersebut bekerja sebagai tim sesuai dengan standar yang ditetapkan.²⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Ketiga aspek ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang guru besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerjanya, maka dari itu ketiga aspek itu harus selalu dijaga sesuai standar yang disepakati.

Sedangkan guru, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti seseorang yang memiliki profesi mengajar.³⁰ Sedangkan dalam

²⁸ Wolf, A. “*Can Competence and knowledge Mix?*”, dalam buku, J.W. (Ed). *Competence Based Education and Training* (London-New York: The Flamer Press, 1995) hlm. 39

²⁹ Kenezovich, S.J. *Administration of Publih Education* (New York: Harper Collin Publisher, 1984), hlm: 17, dalam buku, Dr. Mushaf, J. M.A, *op.cit*, hlm. 27

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, hlm. 497 (ebook)

bahasa Arab guru bisa disebut dengan *Al-Mudarris* yang dapat diartikan sebagai seorang yang mengajar atau memberi pengajaran atau juga dapat disebut *Ustadz* yang berarti seseorang yang mengajar dalam bidang Agama Islam.

Pada hakikatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq: 4-5 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "Yang Mengajarkan (*manusia*) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"³¹

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.³² Istilah guru biasanya disebut dengan pendidik, kedua istilah ini artinya sedikit berbeda. Istilah guru sering dipakai dalam lingkungan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun nonformal.³³ Dengan demikian guru dapat disebut dengan pendidik dan pendidik dapat disebut dengan guru.

Kemudian undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai

³¹ *Al-Qur'an dan Terjemah...* hlm. 598

³² Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hlm, 36

³³ Uhbiyati, N. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: PustakaSetia, 1997), hlm. 71

hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³⁴

Dalam bahasa Jawa guru adalah menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercay oleh muridna. Seorang guru harus ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.³⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru atau pendidik adalah setiap orang yang memiliki pengetahuan keguruan, memiliki ketrampilan yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain dan memikul pertanggungjawaban untuk mendidik dengan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dari kedua penjelasan mengenai kompetensi dan guru, dapat diartikan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual yang secara *kaffah* (menyeluruh) membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pemelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi guru akan mengantarkan menjadi guru profesional yang diidamkan oleh anak didik. Seseorang memiliki bidang keahlian jika

³⁴ *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hlm. 20

³⁵ Roqib. M dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purworejo: STAIN Purwokerto Press, 2011) hlm. 20

ia memiliki kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam. Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Mengingat kata bijak, “*Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah*”, tidak ada manfaatnya bagi diri sendiri. “*Imu tanpa amal seperti lebah tanpa madu*”, selain tidak ada manfaatnya, juga berbahaya karena berpotensi menyakiti orang lain dengan ilmunya.

Dapat ditarik kesimpulan kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemampuan yang meliputi yaitu kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

2. Landasan Kompetensi Guru Pendidikan Islam

Landasan kompetensi guru terdapat pada Undang-Undang RI. Landasan Yuridis mengenai seorang guru yaitu seseorang dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan: (a) landasan kemampuan pengembangan kepribadian; (b) kemampuan penguasaan ilmu ketrampilan; (c) kemampuan berkarya; (d) kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab; (e) dapat bermasyarakat dengan bekerja sama; saling menghormati dan menghargai nilai-nilai keragaman serta kedamaian.³⁶

³⁶ Mushaf, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*hlm: 2-3

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, menengah.”

Landasan yuridis yang telah ditetapkan secara hukum yang terdapat dalam undang-undang yang berlaku. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa:

Pasal 1

- 1) Setiap guru wajib standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.
- 2) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.³⁷

Dalam PMPN juga disebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ketiga kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.”³⁸

Tuntutan profesionalitas dalam bekerja atau mengajar sebenarnya telah diisyaratkan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits, sebuah hadits riwayat Thabrani berikut ini:

³⁷ Mushaf, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru* hlm: 2-3

³⁸ BSNP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta, 2007), hlm: 6

“Sesungguhnya Allah mencintai saat seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti.”³⁹

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Sebagaimana dalam firman Allah yang menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Dalam QS. Al Qur’an An’am: 135

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ غَامِلٌ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ

اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿135﴾

“Katakanlah Muhammad, ‘Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”⁴⁰

Dalam Al-Qur’an, melalui Yusuf as, Allah berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِيْ بِهٖ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِيْ ۗ فَلَمَّا كَلَّمَهٗ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا

مَكِيْنٌ اَمِيْنٌ ﴿54﴾ قَالَ اجْعَلْنِيْ عَلٰى خَزَائِنِ الْاَرْضِ ۗ اِنِّىْ حَفِيْظٌ عَلَيْمٌ ﴿55﴾

“Dan raja berkata, ‘Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang dekat kepadaku.’ Ketika dia (raja) telah berbincang-bincang dengan Yusuf, lalu raja berkata: “Sesungguhnya kamu mulai hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami (54). “Berkata Yusuf: ‘Jadikanlah aku bendaharawan negara Mesir, sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan (55).” (QS. Yusuf: 54-55)⁴¹

³⁹ Bek, A.H. Mukhtar Al-hadits Al-Nabawiyah wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah. Cet ke-4, hlm. 1

⁴⁰ Al-Qur’an dan Terjemahnya....., hlm. 145

⁴¹ Ibid, hlm. 242

Ayat itu secara implisit, menjelaskan pada kita peningnya profesionalitas, bahwa Yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada ayat lain dijelaskan bahwa untuk menerima seseorang bekerja disyaratkan dua hal: kuat dan dapat dipercaya.

﴿26﴾ قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Wahai bapakku ambillah ia sebagai otangyang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya (QS. Al-Qhasas: 26)⁴²

Yang dimaksud kuat disini adalah kemampuan profesioal, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian . demikian Al-Qur’an memberikan pada kemampuan kepribadian. Demikian Al-Qur’an memberikan isyarat tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim.

Ayat tersebut menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas kepada anak didinya.

Karena jika kompetensi guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu besaing,

⁴²Al-Qur’an dan Terjemahnya..... , hlm. 388

mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

3. Ragam Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagai mana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait kompetensi guru itu. Penjelasan singkat ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami segala hal yang terkait dengan kompetensi yang harus segera mungkin dicapainya agar bisa benar-benar bisa disebut guru profesional.

a. Kompetensi Pedagogis

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Terdapat sepuluh indikator keberhasilan guru dalam bidang pedagogis yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikn berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik , dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakn reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴³

b. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Standar nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi

⁴³Wahab. Dkk. 2011. *Kompetensi Guru.....*, hlm. 14.

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Ada lima indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang kompetensi kepribadian sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁴⁴

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Terdapat lima indikator guru yang memiliki kompetensi profesional sebagai berikut:

⁴⁴Wahab. Dkk. 2011. *Kompetensi Guru.....*, hlm. 13

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁴⁵

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan asyarakat kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁶

Ada empat indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁷

e. Kompetensi Kepemimpinan

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah penjelasan

⁴⁵Ibid ,hlm. 15

⁴⁶Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

⁴⁷ Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama.....*,hlm. 15

Pasal 16 ayat (1) butir 6 dikemukakan bahwa kompetensi kepemimpinan meliputi:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia⁴⁸

Kelima kompetensi diatas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Secara utuh sosok kompetensi guru meliputi: (a) pengenalan peserta didik secara mendalam (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut perbaikan dan pengayaan; (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan; (e) pengembangan jiwa kepemimpinan⁴⁹

⁴⁸Kemenag, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia", <https://e-dokumen.kemenag.go.id/files/vcZ4yupH.PDF>, diunduh pada 25 Juli 2018 pukul 05.59 WIB

⁴⁹ Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama....*, hlm.15

B. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan pengertian kompetensi kepribadian guru terlebih dahulu perlu diketahui tentang pendidikan secara umum. Menurut Syamsu Yusuf⁵⁰ di salah satu tulisannya, kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin yakni dari *person* yang berarti kedok atau topeng dan *personae* yang berarti menembus. Sedangkan yang dimaksud *personae* adalah para pemain sandiwara itu dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu, misalnya pemaarah, pemurung, dan pendiam.

Sedangkan menurut istilah Arab, menurut T Fuad Wahab: kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah *sulukiyyah* (perilaku), *khulqiyyah* (akhlaq), *infi'aliyyah* (emosi), *al-jasadiyyah* (fisik), *al-qodaroh* (kompetensi), dan *muyul* (minat).

Dalam pengertian lain kepribadian sering dimaknai sebagai *a social stimus value*, atau yang dimaknai sebagai cara orang lain bereaksi, itulah kepribadian individu.⁵¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang (guru)

⁵⁰ Yusuf, S. LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)., hlm. 126

⁵¹ Rochman, Chaerul, & Gunawan, Heri, *Pengembangan Kompetensi.....*, hlm. 8

merupakan gambaran dari kepribadian orang itu, asalkan dilakukan secara sadar.

Dalam Standar Nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia.⁵²

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah

⁵² BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan* (Jakarta, 2006), hlm. 88

dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlaq mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Secara rinci kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Mantab, stabil, dan dewasa

Mantab berarti tetap; kukuh; kuat⁵³. Pribadian mantab berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah.⁵⁴ Jadi pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Sedangkan dewasa secara bahasa sampai umur; akil; balig.⁵⁵ Memiliki kepribadian yang mantab dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Memiliki kepribadian dewasa dengan ciri-ciri,

⁵³ Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm. 558

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 857

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 203

menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa. Seorang pendidik bukan hanya melatih nabusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting. Itu sebabnya meskipun murid pulang ke rumah meninggalkan sekolah atau kampus, mereka tetap akan mengenangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung di mana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.⁵⁶

Hal ini sangat penting bagi kepribadian guru, karena banyak faktor kepribadian guru yang kurang stabil, mantab dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru. Melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan yang tidak senonoh yang akan merusak citra seorang guru.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosi. Kestabilan emosi terhadap rangsangan yang sering menyinggung perasaan dan memang diakui setiap orang mempunyai temperamental yang berbeda-beda. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan

⁵⁶ Wahab. Dkk., *Kompetensi Guru Agama ...*, hlm. 45

dengan pengalamannya, selama guru tersebut dapat memanfaatkan pengalamannya.

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁵⁷ Ada tiga ciri kedewasaan antara lain:

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.

Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif, dan tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya.

Ketiga, orang yang telah bisa bertanggung jawab, orang dewasa yang telah memiliki kemerdekaan kebebasan akan tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.⁵⁸

b. Arif dan Berwibawa

Arif dapat berarti bijaksana; cerdas; pandai; berilmu; mengetahui. Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi

⁵⁷ Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174

⁵⁸ Sukmadianati, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (bandung: remja Rosdakarya, 2005) hlm. 245

muda. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya.

Sepintar dan seluas apa pun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah SWT, jangan dibandingkan dengan ilmu Allah SWT, dengan ilmu manusia pun pasti ada yang lebih tinggi dan luas lagi. Masalahnya, manusia kadang memiliki sifat sombong.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini, disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Kemudian yang dimaksud berwibawa berarti mempunyai wibawa (disejani dan dipatuhi). Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan pada seseorang dapat membuat pihak lain menjadi tertarik, bersifat mempercayai, menghormati, dan menghargai.

c. Menjadi Teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang beranggapan dia sebagai guru. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.⁵⁹ Secara otomatis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab teladan.⁶⁰

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan apa bila perlu didiskusikan para guru.

Sikap dasar: postur yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti kebersihan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antara manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.

Beberapa diantaranya yaitu:

⁵⁹ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan.....*, hlm. 117

⁶⁰ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan.....*, hlm. 128

- 1) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- 2) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 3) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.
- 4) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadaian.
- 5) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 6) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan mencegah masalah.
- 7) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 8) Keputusan: ketrampilan rasional, pikiran dan intuisi yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- 9) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.
- 10) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias, semangat hidup.⁶¹

Uraian di atas untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

Secara teoritis, menjadi tauladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi tauladan.

Rasulullah SAW adalah tauladan utama bagi kaum muslimin. Beliau teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Demikian pendidik harus meneladani Rasulullah SAW.

⁶¹Mulyasa, E, *Standar Kompetensi...* hlm. 127-128

d. Berakhlak Mulia

Arahan pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia. Siswa terbentuk menjadi siswa yang berakhlak mulia karena guru, sebab guru menjadi cerminan bagi setiap muridnya.

“Pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶²

Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku, guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Pribadi guru harus baik karena inti dari pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.⁶³

e. Mengevaluasi Kinerja Sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*), demikian dalam pepatah tersebut mengatakan pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter anak-anak, dan bagaimana cara

⁶² Mushaf, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru....*, hlm. 47

⁶³ *Ibid*, hlm. 42-43

terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut. Guru jadi tahu metode apa yang terbaik bagi mata pelajaran apa, karena telah mencoba berkali-kali.

Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Guru dapat mengetahui mutu pengajarannya dari *feed back* (umpan balik) yang diberikan para siswa saat pembelajaran berlangsung atau setelahnya, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Serta guru siap menerima saran dari kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga pendidik, termasuk dari para siswa.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang dilandasi oleh iman dan taqwa.

2. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru pendidikan agama Islam memang sangat penting. Pribadi guru memiliki andil yang besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peran yang sangat

besar dalam membentuk pribadi siswa. Bagaiman tidak? Guru merupakan sosok figur sentral yang “mempola” siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spiritualnya.

Salah satu sifat anak didik adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi guru yang akan membentuk kepribadiannya. Tentu, sangatlah berbahaya apabila mereka mencontoh kepribadian yang buruk. Oleh karena itu, sangatlah wajar ketika orangtua mendaftarkan anak-anaknya ke suatu sekolah, dia ingin mengetahui siapa saja guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Berangkat dari pemikiran tersebut, sangatlah wajar jika guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia. Bahkan kompetensi ini meneladani berbagai kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogi, sosial, maupun kompetensi profesional.

Dengan demikian guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran tetapi juga harus menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuannya.

Oleh karena itu, seorang guru dikatakan guru profesional jika telah melekat padanya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa,

memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya.⁶⁴

3. Strategi pencapaian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Ada lima indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang kompetensi kepribadian sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasapercaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang kompetensi kepribadian harus ditemui dengan berbagai cara. Strategi pencapaian guru agar dapat memiliki kompetensi kepribadian guru, maka seorang harus memenuhi kelima indikator tersebut.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakia Darajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan untuk menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan

⁶⁴ Rochman, Chairul & Gunawan, Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian...*, hlm. 35-36

anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Arikunto mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercemin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.⁶⁵

Upaya peningkatan kompetensi kepribadian dalam hal pengembangan kompetensi pribadi guru harus memiliki:

- a. Pengetahuan tentang tata krama sosial dan agamawi
- b. Pengetahuan tentang kebudayaan dan tradisi.
- c. Apresiasi dan ekspresi estetika.
- d. Kesadaran kewarganegaraan dan kesadaran sosial yang dalam.
- e. Sikap yang tepat tentang ilmu pengetahuan kinerja.
- f. Menjunjung tinggi martabat manusia.⁶⁶

Karakter kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta yang merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, guru memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

⁶⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 239

⁶⁶Madyawanti, *Kompetensi Profesi dan Kompetensi Kepribadian*, (<https://blogmadyawanti.wordpress.com>, diakses 11 Juli 2018 Jam 14.30)

Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Kemantapan integritas pribadi,
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan,
- c. Berpikir alternatif,
- d. Adil, jujur dan objektif,
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas,
- f. Ulet, tekun bekerja, serta menjadi teladan baik bagi peserta didik dan masyarakat.

Setelah paparan diatas mengenai indikator maupun upaya meningkatkan kompetensi kepribadian. Semua yang telah dipaparkan merupakan bentuk strategi dalam pencapaian kompetensi kepribadian guru. Jika seorang guru ingin menguasai kompetensi kepribadian sesuai dengan standar nasional, maka guru harus memiliki upaya untuk mengembangkan kepribadian diri.

BAB III

TELAAH TAFSIR AL MARAGHI SURAT AR-RAHMAN AYAT 1-4

A. Latar Penulisan Tafsir al-Maraghi

1. Profil Ahamad Mushtafa Al-Maraghi

Nama lengkap Ahmad Musthafa Al Maraghi adalah Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mu'in Al-Maraghi, lahir di kota Maraghi, sebuah kota yang terletak dipinggirnya sungai Nil, kira-kira 70 km arah selatan kota Kairo Mesir. Pada tahun 1300H/1883 M. Al-Maraghi lebih dikenal dengan sebutan al-Maraghi kerana dinisbahkan pada kota kelahirannya.

Al-Maraghi dibesarkan bersama delapan saudaranya dibawah naungan yang sarat akan oendidikan agama. Di keluarga inilah Al-Maraghi mengenal dasar-dasar agama Islam sebelum menempuh pendidikan dasar disebut madrasah di desanya, Al Maraghi sangat rajin membaca Al-Qur'an, baik untuk membenahi bacaannya atau menghafalkannya., karena itulah sebelum menginjak usia 13 tahun ia telah hafal Al-Qur'an.

Pada tahun 1314 H/1897 M, Al-Maraghi menemouh kulian di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dan Universitas Darul 'Ulum di Kairo, karena kecerdasannya yang luar biasa, Al-Maraghi mampu menyelesaikan pendidikannya di dua universitas pada tahun yang sama, yaitu 1909 M.

Di dua universitas itu, Al-Maraghi menyerap ilmu dari beberapa ulama retnama seperti Muhammad Abduh, Muhammad Bukhait Al-Muthi'I, Ahmad Rifa'I Al Fayumi, Muhammad Rasyid Ridhodan lai-lain. Mereka memiliki andil yang sangat dalam membentuk intelektualitas Al-Maraghi, kegigihan menuntut ilmu telah membuhakan hasil, Al-Mraghi sangat cukup semua bidang ilmu agama.

Al-Maraghi mengabdikan diri sebagai guru di beberapa madrasah, ak lama kemudian ia diangkat sebagai Direktur Madrasah Al-Mu'allimin di Fayun, sebuah kota terletak 300 M arah barat dari kota Kairo. Kemudian pada tahun 1916 M, ia diangkat menjadi dosen tamu di Fakultas Filial Universitas Al-Azhar khartoum Sudan. Setelah itu, Al-Maraghi diangkat sebagai dosen Bahasa Arab di Universitas Darul 'Ulum sera dosen Balaghah dan Kebudayaan pada Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar Kairo. Dalam rentang waktu yang sama ia juga masih memberikan ilmu di beberapa madrasah, antara lain Madrasah Tarbiyatul Mu'allimin, ia pun dipercaya menakhodai Madrasan Usaman Basya di Kairo. Al-Maraghi merupakan potret ulama yang mengabdikan diri hampir seluruh waktunya untuk kepentingan ilmu. Di sela-sela mengajar, ia menyisihkan waktunya untuk menulis, salah satu karya momentalnya adalah *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Al-Maraghi*.⁶⁷

⁶⁷ Ghofur, Siaful Amin. *Profil Para Mufassi Al Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan MAdani), hlm: 153-154

2. Karya-karya Musthafa Al-Maraghi

Al-Maraghi adalah salah satu ulama kontemporer terbaik yang pernah, dimiliki oleh dunia Islam. Selama hidup, Al Maraghi telah mengabdikan diri pada ilmu pengetahuan dan agama. Banyak hal yang telah disebutkan, ia juga mewariskan kepada umat ini karya ilmiah lainnya, sebagai berikut:

1. *Al-Hisbat fi Al-Islam*
2. *Al-Wajiz fi Usuhul al-Fiqh*
3. *'Ulumul Balaghah*
4. *Muqaddimah at-Tafsir*
5. *Buhuts wa 'Ara' fi Funun al-Balaghoh*
6. *Ad-Diyanat wa Akhlaq*

3. Latar belakang Penulisan Tafsir al-Maraghi

Di dalam profil di atas sedikit diulas tentang Al-Maraghi menulis kitab tafsir ini adalah karena beliau merasa bertanggung jawab akan peristiwa dan problema yang terjadi di masyarakat, Al-Maraghi merasa terpanggil untuk menawarkan berbagai solusi berdasarkan dalil-dalil Qur'ani sebagai alternatif, maka dari itu tidak mengherankan apabila tafsir yang lahir dari buah pikirannya dengan gaya modern, yaitu disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang sudah maju dan modern.

Dari segi sumber yang digunakan selain menggunakan ayat dan atsar, selain itu al-Maraghi juga menggunakan ra'yi sebagai sumber dalam menafsirkan ayat-ayat, namun perlu diketahui penafsiran yang bersumber

dari riwayat (relatif) lebih terpelihara dari riwayat yang lemah dan susah diterima akal atau tidak didukung oleh bukti secara ilmiah, dan ini juga diungkapkan oleh beliau didalam muqaddimahya:

“Maka dari itu tidak perlu menghadirkan riwayat-riwayat kecuali riwayat tersebut dapat diterima dan dibenarkan oleh ilmu pengetahuan. dan tidak ditemukan disana hal-hal yang menyimpang dari permasalahan agama yang tidak diperselisihkan lagi oleh para ahli, dan menurut kami, yang demikian itu lebih selamat untuk menafsirkan kitabullah serta lebih menaiki hati orang-orang yang berkebudayaan ilmiah yang tidak puas kecuali dengan bukti dan dalil, serta cahaya pengetahuan yang benar”

Ungkapan Al-Maraghi tersebut menegaskan bahwa riwayat-riwayat yang dijadikan sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an adalah riwayat yang shahih, dalam arti yang dapat digunakan sebagai hujah, disamping menggunakan kaidah bahasa Arab dengan analisis ilmiah yang disokong oleh pengalaman pribadi sebagai insan akademis dan pandangan para cendekiawan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, ini berarti dilihat dari sumbernya Al-Maraghi menggunakan *naql* dan *aql* secara seimbang dalam penyusunan tafsir.⁶⁸

Tafsir Al-Maraghi ini dapat dikatakan kitab tafsir yang memiliki corak *Adabi Ijtima'i*, hal itu disebabkan dari uraian dalam kitab tafsir yang menggunakan bahasa yang indah dan menarik dengan berorientasi pada sastra, kehidupan budaya dan kemasyarakatan. Arti umum mengenai corak *Adabi Ijtima'i* ini yaitu penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas, dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an

⁶⁸ Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir....*hlm. 153-154

lalu mengaplikasikannya pada tatanan sosial, seperti pemecahan-pemecahan masalah-masalah umat Islam dan bangsa pada umumnya, sejalan dengan perkembangan masyarakat. pemikiran Musthofa Al-Maraghi tidak lepas dari pengaruh gurunya yaitu Muhammad Abduh. Al-Qur'an menurut Muhammad Abduh tidak hanya berbicara kepada hati, tetapi juga pada akal pikiran, sebab Al-Qur'an menempatkan akal pada kedudukan tinggi.

Karena itu Al-Qur'an harus dipahami secara kritis, bukan hanya sekedar membaca dan menghafalnya, karena itu wahyu dan akal keduanya merupakan tanda kekuasaan Allah SWT. Kedua tanda kekuasaan itu tidak mungkin berlawanan, karena keduanya menjadi tanda zat yang mutlak sempurna, wahyu dan akal merupakan sumber hidayah. Sehingga Al-Maraghi mempunyai pemikiran terhadap pendidikan Islam bahwasanya antara Al-Qur'an dan akal itu saling berkaitan. Maka itu tidak mengherankan apabila dalam tafsir Al-Maraghi didalamnya menggunakan bahasa yang indah dan menarik dengan berorientasi pada sastra, kehidupan budaya dan kemasyarakatan, disesuaikan dengan keadaan pada masa itu.

B. Asbabun Nuzul Surat Ar-Rahman ayat 1-4

Ibnu Abi Haitam dan Abu Syaikh, didalam kitabnya 'al-'Azzama, meriwayatkan dari Atha bahwa suatu hari Abu Bakar ash-shiddiq mengingat dan memikirkan masalah kiamat, mizan (timbangan) surga, dan neraka. Al-Maraghi lalu berkata, "Betapa saya ingin agar menjadi sehelai daun dari dedaunan yang hijau itu kemudian datanglah seekor binatang yang

memakannya. Aduhai, andai saja saya tidak terciptakan. “ Tidak lama berselang turunkah, turunlah ayat ini.

Ibnu Abi Haitam juga meriwayatkan dari Abu Zadyah yang berkata, “Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq.⁶⁹

C. Kandungan Surat Ar-Rahman ayat 1-4

1. Redaksi dan Terjemah Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

(Allah) yang Maha pengasih, Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman/55: 1-4)⁷⁰

2. Gambaran Umum Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

Ar-Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah merupakan surah ke 55 di antara surah-surah dalam al-Qur'an, surah ini terdiri atas 78 ayat. Termasuk surah-surah makkiyyah.⁷¹

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan bahwa Al Hasan, Ibnu Urwah, Ibnu Zubair, Atha' dan Jabir yang berpendapat bahwa surah ini juga turun di Makkah. Sedangkan menurut pendapat Ibnu Mas'ud dan Muqatil, surat ini turun di Madinah, dan menurut mereka inilah permulaan Al-Mufashhal. Selain itu menurut Ibnu Aqil bahwa pendapat yang pertama lebih shahih mengingat riwayat Urwah Ibnu Zubair yang menerangkan bahwa orang-orang yang mula-mula membaca

⁶⁹ As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 542

⁷⁰ Al-Qur'an dan Terjemah..., hlm. 775

⁷¹ Ahsan, W., *Kamus Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 246.

al- Qur'an dengan nyaring di Makkah ialah Ibnu Mas'ud selain dari Nabi sendiri.⁷²

Nama ar-Rahman diambil dari perkataan Ar-Rahman yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Ar-Rahman adalah salah satu dari nama-nama Allah SWT.⁷³ M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa penamaannya dengan “*surah Ar Rahman/Tuhan pelimpah kasih*” telah dikenal sejak zaman Nabi SAW. Nama tersebut diambil dari kata awal surat ini. Ini adalah satu-satunya surat yang dimulai, sesudah basmalah, dengan nama/sifat Allah SWT, yakni Ar-Rahman. Surat ini dikenal juga dengan nama “*Arus Al-Qur'an*” (pengantin Al-Qur'an). Nabi saw. bersabda: “*segala sesuatu mempunyai pengantinya dan pengantinya Al-Qur'an adalah surah ar Rahman*” (HR. Al Baihaqi). Penamaan itu karena indahnya surah ini dan karena di dalamnya terulang tiga puluh satu kali ayat “*fa biayyi Ala-i Rabbikuma Tukadzdziban/ nikmat yang manakah, di antara nikmat-nikmat Tuhan pemelihara kamu berdua, yang kamu berdua dustakan?*” Kalimat berulang-ulang ini diibaratkan dengan aneka hiasan yang dipakai oleh pengantin.⁷⁴

Sebagian besar surah ini menerangkan sifat-sifat pemurah Allah SWT. kepada hamba-hamba-Nya. Diantara isinya adalah semua makhluk akan hancur kecuali Allah SWT, seluruh alam merupakan nikmat Allah SWT terhadap umat manusia, manusia diciptakan dari tanah dan jin dari

⁷² Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. II, Jilid. 2, hlm. 1263.

⁷³ Ahsan W. *Kamus Ilmu Al Qur'an....*, hlm. 246.

⁷⁴ Shihab, M. Quraisy. *Al-Lubab Makna, Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 129-130.

api, kewajiban mengukur, menakar, menimbang dengan adil, manusia dan jin tidak bisa melepaskan diri dari Allah SWT, banyak dari umat manusia yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan.⁷⁵

Pemberitahuan aneka nikmat tersebut dimulai dengan pengajaran al-Qur'an dalam kedudukannya sebagai karunia yang besar bagi manusia. Nikmat ini disebutkan lebih dahulu daripada penciptaan manusia itu sendiri dan pengajaran berbicara. Setelah itu, barulah diceritakan penciptaan manusia yang dikaruniai sifat kemanusiaan yang besar, yaitu kemampuan untuk menerangkan.⁷⁶ Sebagaimana yang tergambarkan dalam ayat 1-4.

3. Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

(Allah) yang Maha pengasih, Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman/55: 1-4)⁷⁷

Allah SWT, telah berfirman tentang karunia dan rahmatNya kepada hamba-hamba-Nya, bahwa Dia telah menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad, Rasul-Nya, untuk disampaikan kepada semua hamba-Nya dan umat manusia yang ada di permukaan Bumi ini. Dia telah mengajarkan Al-Qur'an dan memudahkan bagi hamba-Nya untuk menghafalkannya, memahaminya serta merenungkan hikmah-hikmah dan pelajaran pelajaran yang dikandungnya. Allah SWT dengan rahmat-Nya

⁷⁵ Quthb, Sayyid. terj. *As'ad Yasin, dkk., Tafsir Fizhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), Jilid 11, hlm. 117.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 117.

⁷⁷ Al Qur'an dan Terjemah....., hlm: 531

telah menciptakan manusia dan dibekali dengan kepandaian berkata dan berucap.⁷⁸

Demikian tafsir secara umum dari surah Ar-Rahman ayat 1-4. Untuk lebih jelasnya, akan di bahas pada masing-masing ayatnya sebagai berikut:

a. Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 1

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾

(Allah) yang Maha pengasih (Q.S. Ar-Rahman 55: 1)⁷⁹

Allah SWT yang maha pengasih, Yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. Allah SWT Yang Maha Pengasih di dunia dan di akhirat dan Maha Penyayang di keduanya.⁸⁰ Surah ini dimulai dengan ar-Rahman karena surah ini khusus untuk menerangkan nikmat-nikmat Allah swt. baik kenikmatan agama maupun dunia yang Allah anugrahkan kepada hamba-hamba-Nya, baik yang terdapat pada diri maupun pada alam sekelilingnya nikmat duniawi maupun nikmat ukhrawi.⁸¹

Arti Ar-Rahman seperti yang telah disebutkan pada tafsir surah Al-Fatihah ialah yang memberikan nikmat dan yang berbuat baik terhadap hmba-hamba-Nya tanpa perhitungan dan masa berakhir. Kata Ar-Rahman ini khusu digunakan oleh Allah SWT. Dan belum pernah

⁷⁸ Bahreisy, S, dkk, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), hlm. 392.

⁷⁹ Al Qur'an dan Terjemah...., hlm. 531

⁸⁰ Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Al Bayan Tafsir.....* hlm. 1265.

⁸¹ Maraghi, Musthafa ahmad al-. Terj. Tim Toha Putra, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz. 37 (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 192

dengar digunakan selain Allah.⁸² Arti dari Rahman adalah amat luas, kalimat dalam pengambilannya adalah Rahmat. Yang berarti kasih, sayang, cinta, pemurah. Dia meliputi dari segala segi dari kehidupan manusia dan terbentang di dalam segala makhluk yang wujud dalam dunia ini. Di dalam ayat-ayat Al-Qur'an kita akan bertemu dengan ayat-ayat yang menyebut Rahmat Allah SWT, tidak kurang dari 60 kali, Rahim sampai 100 kali.

Maka apabila kita perhatikan Al-Qur'an dengan seksama, kita akan bertemu hampir pada tiap-tiap halaman, kalimat-kalimat *Rahman, Rahim, Rahmat, Rahmati, Ruhamaak, Arhamah, Al-Arham* yang semua itu mengandung akan arti Kasih, Sayang, Pemurah, Kesetiaan dan lain-lain.

Maka apabila kita renungkan, akan bertemu kasih sayang Tuhan, kemurahan Tuhan, dermawan Tuhan. Bahkan mulai saja suatu surah kita baca, hendaklah dimulai dengan *bismillahir rahmanir rahim*. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Maka di dalam surah yang satu ini dikhususkan menyebut Allah SWT dengan sifat-Nya yang paling meminta perhatian kita. Kalau kiranya Allah SWT adalah bersifat Rahman, seyogyanya kita, insan ini meniru pula sifat Tuhan itu.⁸³

b. Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 2

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾

⁸²Maraghi, Musthafa ahmad, *Tafsir Al Maraghi.....* , hlm. 39

⁸³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hlm. 207-208.

*Yang telah mengajarkan Al Quran (Q.S. Ar-Rahman 55: 2)*⁸⁴

Dalam ayat ini Al-Maraghi menjelaskan bahwasanya Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an, dan Nabi Muhammaad mengajarkannya pada umatnya.

Ayat ini turun sebagai jawaban kepada penduduk Madinah ketika mereka mengatakan:

﴿103﴾ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ

*Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad) (An-Nahl 16: 103)*⁸⁵

Oleh karena itu pada surat ini Allah SWT menyebut-nyebut tentang nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya. Maka terlebih dahulu Allah SWT menyebutkan nikmat yang merupakan nikmat terbesar kedudukannya dan terbanyak manfaatnya, bahkan paling sempurna faedahnya, yaitu nikmat diajarkannya Al-Qur'an. Karena dengan mengikti Al-Qur'an akan diperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menempuh jalan-Nya. Lalu diperolehlah segala keinginan di dunia dan di akhirat, karena Al-Qur'an adalah puncak dari segala kitab samawi, yang telah diturunkan kepada makhluk-Nya.⁸⁶

⁸⁴Al Qur'an dan Terjemah..., hlm. 531

⁸⁵*Ibid.* hlm, 279

⁸⁶,Maraghi, Musthafa ahmad al- *Tafsir Al Maraghi*....hlm. 196

Maka tersebutlah pula di dalam ayat 36 dari surah ke 75, surah al-Qiyamah:

﴿36﴾ أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?. (Al-Qiyamah/75: 36)⁸⁷

Maka datangnya pelajaran Al-Qur'an kepada manusia, adalah sebagai mengenapkan kasih Tuhan kepada manusia, sesuai pula dengan firman-Nya:

﴿107﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiyaa/21: 107)⁸⁸

Rahmat *Ilahi* yang utama ialah ilmu pengetahuan yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita manusia. mengetahui itu adalah suatu kebahagiaan, apalagi yang diketahui itu Al Qur'an.⁸⁹

c. Tafsir Surah Ar Rahman Ayat 3

﴿3﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ

Dia menciptakan manusia (QS. Ar-Rahman/55: 1-4)⁹⁰

Dalam ayat ini Al-Maraghi menjelaskan bahwasanya Allah SWT. telah menciptakan umat manusia ini dan mengajarnya

⁸⁷ Al Qur'an dan Terjemah.....,hlm, 278

⁸⁸ *Ibid.* hlm, 331

⁸⁹ Hamka, *Tafsir Al Azhar*.....,hlm. 208.

⁹⁰ Al Qur'an dan Terjemah....., hlm: 531

mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya. Sekiranya tidak demikian, maka Nabi Muhammad tidak dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada umatnya.⁹¹

Pada ayat ke tiga ini, Allah SWT menciptakan manusia meliputi aspek jasmani dan rohani secara sempurna. Dari aspek jasmani, manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya dari ciptaan Allah SWT yang lain. Sedangkan dari aspek rohaninya, Allah melengkapinya dengan hati nurani dan akal yang sebagai alat untuk mengetahui keagungan-Nya bagi mereka yang memikirkannya.

Dari siklus terbentuknya manusia tersebut. Hamka berpendapat bahwa penciptaan manusia pun adalah satu diantara tanda Rahman Tuhan kepada alam ini. Sebab diantara banyak makhluk Ilahi di dalam alam, manusialah satu-satunya makhluk paling mulia.

Maka dengan rahmat Allah SWT yang ada pada manusia tadi, yaitu akalnya dan pikirannya dapatlah manusia itu menyesuaikan dirinya dengan alam. Hujan turun dan air mengalir, lalu manusia membuat sawah. Jarak diantara satu bagian dunia dengan bagian yang lain amat jauh. Bahkan seperlima dunia adalah tanah daratan, sedang empat perlima lautan yang luas. Manusia dengan akal budinya menembus jarak dan perpisahan yang jauh tadi membuat bahtera dan kapal untuk menghubungkannya satu dengan yang lain. Diantara

⁹¹ Maraghi, Musthafa ahmad al-, Tafsir Al Maraghi.... hlm. 377.

begitu banyak makhluk Tuhan di dalam dunia ini, manusialah yang dikaruniai perkembangan akal dan pikiran, sehingga timbullah pepatah yang terkenal, bahwasanya tabiat manusia itu ialah hidup yang lebih maju.⁹²

Hal tersebut yang menjadikan manusia lebih baik dari pada makhluk ciptaan Allah yang lain, karena memiliki akal pikiran yang dapat digunakan untuk mengetahui keagungan-Nya.

d. Tafsir Surah Ar Rahman Ayat 4

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

*Mengajarnya pandai berbicara (QS. Ar-Rahman 55: 4)*⁹³

Dalam ayat ini Al-Maraghi menjelaskan bahwasanya Allah SWT. mengajari manusia kepandaian berbicara dengan lisan tentang semua yang terlintas dalam sanubari. Inilah yang mengistimewakan manusia dari makhluk selainnya. Manusia itu makhluk sosial menurut tabiatnya, yang tak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka haruslah ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami sesamanya, dan untuk menulis kepada sesamanya yang berada di tempat-tempat jauh dan negerinegeri seberang, disamping untuk memelihara ilmu-ilmu orang terdahulu, supaya dapat diambil manfaatnya oleh generasi berikut, dan supaya ilmu-ilmu itu dapat

⁹² Hamka, *Tafsir al Azhar*...., hlm. 209.

⁹³ Hamka, *Tafsir Al Azhar*...., hlm. 531

ditambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh oleh generasi yang lalu.⁹⁴

Ini adalah nikmat ruhani terbesar yang tak bisa ditandingi dengan nikmat lainnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, Allah SWT mendahulukan penyebutannya atas nikmat-nikmat ini atas nikmat-nikmat lain.⁹⁵

Hamka menjelaskan pada ayat ini bahwa Rahman Allah SWT. kepada manusia tadi lebih sempurna lagi, karena manusia pun diajar oleh Tuhan menyatakan perasaan hatinya dengan kata-kata. Itulah yang di dalam bahasa arab yang disebut “*al-bayaan*”, yaitu menjelaskan, menerangkan apa yang terasa di hati, sehingga timbullah bahasa-bahasa. Kita pun sudah sama maklum bagaimana pentingnya kemajuan bahasa karena kemajuan ilmu pengetahuan. Suatu bangsa yang lebih maju, terutama dilihat orang dalam kesanggupannya memakai bahasa, memakai bicara. Alangkah malang yang tidak sanggup memakai lidahnya untuk menyatakan perasaan hatinya, “bagai orang bisu bermimpi” ke mana dan bagaimana dia akan menerangkan mimpinya? Oleh sebab itu jelaslah bahwa pemakaian bahasa adalah salah satu diantara Rahman Allah SWT juga di muka bumi ini. Beribu-ribu sampai berjuta-juta buku-buku yang dikarang,

⁹⁴Maraghi, Musthafa ahmad al-. *Tafsir Al Azhar...*, hlm. 196

⁹⁵ *Ibid*, hal. 197

dalam beratus ragam bahasa, semuanya menyatakan apa yang terasa di hati sebagai hasil penyelidikan, pengalaman dan kemajuan hidup.⁹⁶

Untuk dapat mengeluarkan bunyi, menyalurkan ekspresi, dan berinteraksi dengan orang lain diperlukan kekompakan cara kerja serangkaian organ tertentu yang dapat menyalurkan segala maksud yang diinginkan.

Adapun proses tersebut dimulai dengan adanya rasa perlu untuk menuturkan kata, guna menyampaikan tujuan tertentu. Rasa tersebut berpindah dari pemahaman atau akal, atau ruh ke pelaksanaan perbuatan konkret. Dari perbuatan tersebut otaklah yang memberikan perintah melalui urat-urat syaraf agar menuturkan kata yang dikehendaki. Kata itu sendiri merupakan sesuatu yang diajarkan Allah swt. kepada manusia dan yang maknanya diajarkan pula oleh-Nya.

⁹⁶ Hamka, *Tafsir Al Azhar...*, Hlm. 209-210

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya., maka dapat disimpulkan terdapat beberapa kompetensi kepribadian guru dalam surah ar-rahman 1-4 menurut tafsir Al-Maraghi sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang dilandasi oleh iman dan taqwa.
2. Kandungan tafsir Al-Maraghi surat Ar-Rahman 1-4 adalah Allah SWT, telah berfirman tentang karunia dan rahmat-Nya kepada hamba-hambanya, bahwa Dia telah menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad, Rasul-Nya, untuk disampaikan kepada semua hamba-Nya dan umat manusia yang ada di permukaan Bumi ini. Dia telah mengajarkan Al-Qur'an dan memudahkan bagi hamba-Nya untuk menghafalkannya, memahaminya serta merenungkan hikmah-hikmah dan pelajaran pelajaran yang dikandungnya. Dia dengan rahmat-Nya telah menciptakan manusia dan dibekali dengan kepandaian berkata dan berucap.
3. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an surat ar-rahman at 1-4 adalah sebagai berikut: *Pertama*, Kasih sayang ini merupakan wujud kompetensi kepribadian secara umum. Pribadi

sebagai pendidik yang baik diwujudkan dalam bentuk kasih sayang terhadap peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu dalam mendidik secara umum atau mengajar secara khusus, pendidik harus punya kasih sayang terhadap peserta didik. *Kedua*, guru yang memiliki berkepribadian baik akan melahirkan profesionalitas kerja yang tinggi. Salah satu tugas guru yang memiliki profesionalitas tinggi adalah menguasai materi ajar yang akan menjadi sumber pembelajaran yang akan berlangsung. *Ketiga*, keteladanan akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pengembangan potensi jasmani dan ruhani peserta didik, agar menjadi seorang manusia yang sempurna (*insan kamil*), yang baik dalam kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritualnya. Karena seorang guru memiliki kepribadian yang utuh dengan segala tindak tanduknya yang dijadikan panutan dan suri teladan yang baik bagi anak didik. *Keempat*, kecakapan berinteraksi dengan baik akan terlahir dari seorang guru yang berkepribadian yang utuh. Komunikasi yang baik akan melahirkan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

B. SARAN

1. Bagi pendidik

- a. Membangun kepribadian sebagai pendidik dengan penuh amanah, keikhlasan, ketulusan dan kasih sayang.

- b. Berusaha meningkatkan kompetensi kependidikan yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial , profesional.
- c. Menjadi seorang guru tidak hanya mengajarkan akan ilmu pengetahuan saja akan tetapi harus lebih dari itu, harus dapat menanamkannilai-nilai sosial maupun keagamaan terhadap peserta didik.
- d. Mengintegrasikan kandungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan, bila hal ini tidak bisa dilakukan sendiri maka bisa bekerjasama dengan guru lain.

2. Bagi dunia penelitian

Hasil dari kajian mengenai kompetensi kepribadian guru ini belumlah sempurna, karena terbatas dalam surah Ar-Rahman saja. Dan masih terdapat beberapa aspek-aspek lain yang belum dikaji oleh peneliti, maka dari itu diharapkan ada peneliti baru yang akan mengkaji lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, W., *Kamus Ilmu Al Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008
- Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: Al Huda, 2005
- Anis, Muhammad, *Quantum al-Fatihah; Membangun Konsep Pendidikan Berasis Surah al-Fatihah* Yogyakarta : Pedagogia, 2010
- Anwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008
- Ayub, Salahudin. "Viral, Guru di Purwokerto Tampar Siswa di Kelas". <https://daerah.sindonews.com/read>, 2018, diakses 29 Mei 2018 pukul 09.00 WIB
- Baidan, N. *Metode Penafsiran Al Qur'an*, Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset, 1998
- Bahreisy, S. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992
- Bambang, "Guru Agama SD di Tenggarong Cabuli 7 Siswanya di Musala". <https://news.okezone.com/read/2017/12/23/340/1834896/guru-agama-sd-di-tenggarong-cabuli-7-siswanya-di-musala>, 2017, diakses 25 Juli 2018 pukul 03.00 WIB
- Bek, A.H. *Mukhtar Al-hadits Al-Nabawiyah wa Al-Hikam Al-Muhammadiyah*. Cet ke-4, 1990
- BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2006
- Displin Rendah Guru Bolos Berbulan-bulan" <https://news.okezone.com/read/2015/12/09/65/1263927/disiplin-rendah-guru-bolos-ngajar-berbulan-bulan>, diakses 22 Juni 2018, pukul 21:24 WIB.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2003

- Djamarah, Syaiful Bahri, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Echols, J.M. dan Shandiy, H. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXVI. Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2002
- Fachrunnisa, Munis, “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pandangan An Nawawi (*Tela’ah Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al Qur’an Karya Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi*)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Fauzi, Muhammad, *Metodologi Penulisan Kuantitatif*, Semarang Walisonggo Press, 2009
- Ghofur, Siaful Amin. *Profil Para Mufasssi Al Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999
- Hodgetts, Richard M., and Donald F. Kuratko, *Management*, New York: Harcourt Brace Jovanovich Publishers, 1988
- H.S. Projodikoro, *Aqidah Islamiyah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, hlm. 497 (ebook)
- Kenezavich, S.J. *Administration of Publih Education*. (New York: Harper Collin Publisher, 1984), hlm: 17, dalam buku, Dr. Mushaf, J. M.A, *op.cit*,
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002
- Madyawanti, *petensi Profesi dan Kompetensi Kepribadian*, (<https://blogmadyawanti.wordpress.com>, diakses 11 Juli 2018 Jam 14.30)
- Maliha, Lutfi, “*Konsep akhlaq Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Tela’ah Pemikiran Syeikh al-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’alim)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Ma’mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Mardiyanto. “*Mempertanyakan Moralitas Para Guru.*” <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=63802> Artikel diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 03.15 WIB

- Maraghi, Musthafa ahmad al-. Terj. Tim Toha Putra, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz. 27 Semarang: Toha Putra, 1989
- Megawangi, R. “*Pendidikan Karakter*”, [http://www. mizan.com](http://www.mizan.com), 2007, diunduh 26 Juli 2018 pukul 04.48 WIB
- Meier, Dave, *Dapat dilihat di Hernowo, Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Ban¹ Rose, Collin dan Nicholl, Malcolm J. *Acceletared Learning for The 21st, Cara Belajar Cepat Abad XXI*, ter. Dedy Ahimsa, Cet. 6, Bandung : Nuansa, 2006
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007
- Murniati, Sri, “*Pendidikan Berbasis kasih sayang*” [tps://www.kompasiana.com/srimurniati/559640d2d27a617c11b13b53/pendidikan-berbasis-kasih-sayang](https://www.kompasiana.com/srimurniati/559640d2d27a617c11b13b53/pendidikan-berbasis-kasih-sayang), diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 16.30 WIB
- Mushaf, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27
- Nahlawi, Abdurrahman An, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani, 1983
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Edisi 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Quthb, Sayyid. terj. *As’ad Yasin, dkk., Tafsir Fizhilalil Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010
- Rochman, Chaerul & Gunawan, Heri S.Pd.I, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016
- Roqib, Muh. & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2009
- Sari, Sita Purnama, “*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Keberagam Siswa SMP 1 Windussari*”, skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur’anul Karim*, Cet. II, Jilid 2, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2008
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta: Depdikbud, 1998

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalm Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Tim Penyusun. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hari, 2007
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Wahab. Dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama, 2011
- Widyaningsih, T. S., Zamroni & Zuchdi, D. “*Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis*” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 2, 2014
- Wolf, A. “*Can Competence and knowledge Mix?*”, dalam buku, J.W. (Ed). *Competence Based Education and Training*. London-New York: The Flamer Press, 1995
- Yusri, M Andi. “*Siswa SD dihukum Oknum Guru Untuk Menjilat WC Sekolah*”. <https://daerah.sindonews.com/read>, 2018. Diakses 29 Mei 2018 pukul 09.30 WIB
- Yusuf, S. LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)., hlm. 126BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2006